

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAFIYAH SITANGGAL
LARANGAN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam

**EDI MULYADI
1717651024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tempat lahirnya kader-kader intelektual dengan nilai-nilai positif yang ditanamkan, terinternalisasi, dan teraktualisasi menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi nilai-nilai positif dari tiap individu dalam sebuah lembaga akan menjadi budaya organisasi.

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di sisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Madrasah idealnya memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari semua warganya baik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Karakter positif diwujudkan dalam bentuk budaya madrasah yang baik.

Budaya organisasi menurut James L. Gibson yaitu “*Organizational culture is what the employees perceive and how this perception creates a*

¹ Wasito dan Muh. Turmudi, Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah, IAIN Tribakti Kediri, Volume 29 Nomor 1 (2018), 1

pattern of beliefs, values, and expectation".² Budaya organisasi dipahami sebagai apa yang dirasakan pekerja dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola keyakinan, nilai-nilai dan harapan. Dalam konteks lembaga pendidikan khususnya madrasah, budaya organisasi terwujud menjadi budaya madrasah yang idealnya dapat membentuk peserta didik yang cerdas, pintar juga berakhlakul karimah, menjadi anak yang sholih dan sholihah yang tidak hanya sebatas pada mengetahui saja tetapi juga melaksanakannya agar menjadi sikap dan perilaku mereka baik pada saat berada di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma norma, dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan kinerjanya.³ Apabila nilai-nilai yang menjadi filosofi suatu organisasi (termasuk di dalamnya madrasah) adalah nilai-nilai religius maka budaya religius menjadi bagian budaya organisasi. Nilai-nilai religius ini bersumber pada nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Tuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Budaya madrasah merupakan kebiasaan dan sikap warga madrasah saat beraktifitas di dalamnya yang mencerminkan cara berfikir yang sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun. Salah satu budaya madrasah adalah budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga madrasah untuk

² James L Gibson, *Organizations: behavior, structure, processes*, (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2013), 31.

³ Wibowo, *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 16

melaksanakan nilai-nilai religius.⁴ Budaya religius menjadi ruh dalam berperilaku warga madrasah yang dilaksanakan secara alami berdasarkan nilai-nilai agama dan menjadi budaya dominan. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah tersebut menjadi karakteristik madrasah dan menjadi budaya dominan madrasah.⁵ Budaya dominan yang berdasar pada nilai-nilai agama menjadi kesepakatan kolektif warga madrasah yang harus dijalankan oleh semua warga madrasah. Budaya religius madrasah pada hakekatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.

Membangun budaya religius di madrasah perlu kerja sama antar warga sekolah antara kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan budaya religius membutuhkan pengelolaan yang baik agar pengembangannya senantiasa selaras dengan visi dan misi madrasah. Tanpa melalui pengelolaan yang baik kemungkinan pencapaian tujuan berjalan kurang maksimal. Selain itu madrasah merupakan sistem sosial yang di dalamnya terdapat pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakat, dan tingkah laku individu tersebut, dalam hubungan timbal balik ini, kedudukan dan peranan memiliki peran penting karena langgengnya masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu tersebut. Karena itu, kerjasama dalam lembaga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan peran mereka masing-masing. Peran tersebut dilaksanakan oleh seseorang sesuai status dan kedudukan, hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah sistem dimana mereka berada. Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang pada saat ia menduduki jabatan

⁴ Muhammad Fathurrohman,. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 104.

⁵ Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 12.

tertentu. Orang dapat melaksanakan fungsinya karena posisi yang didudukinya.

Pengembangan merujuk pada sebuah upaya agar sesuatu lebih meningkat kualitasnya, karena itu pengembangan budaya religius memerlukan adanya keterlibatan dari semua personil organisasi. Pengembangan budaya religius di madrasah memiliki arti sebagai usaha mengembangkan nilai-nilai agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para warga madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.⁶

Pengembangan budaya religius di madrasah sebenarnya menjadi karakteristik madrasah sebagai lembaga yang berlabel agama, namun tidak sedikit madrasah yang mengabaikan label tersebut sehingga karakteristik agama hanya sebatas semboyan dan menjadi tidak ada bedanya dengan sekolah lain yang menekankan pada aspek pengetahuan agama saja atau terfokus pada aspek kognitif. Aspek perilaku keagamaan menjadi penting dan sekaligus menjadi pembeda madrasah dengan lembaga pendidikan lainnya sehingga warga madrasah menampilkan perilaku nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar budaya religius. Selain itu budaya religius di madrasah harus mampu menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah karena madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan sebagai salah satu upaya mengontrol perilaku anak terhadap perkembangan dunia modern khususnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, jika tidak dapat mengendalikan diri akan terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Pengembangan budaya religius menjadi jawaban akan tantangan terhadap pesatnya perkembangan teknologi agar anak tidak terjerumus ke dalam perilaku yang tidak baik. Namun bagaimanakah strategi pengembangan budaya religius di madrasah agar menjadi karakteristik lembaga pendidikan berbasis agama yang sebenarnya hingga seluruh warga madrasah

⁶ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 133.

menginternalisasi dan melaksanakan nilai-nilai agama di lingkungan madrasah.

Data awal berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Mohammad Ihsan, M.Pd, bahwa hal yang menarik dan relevan dengan fokus penelitian ini adalah keseriusan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes dalam mengembangkan budaya religius baik untuk guru dan terutama untuk siswa.. Hal tersebut dapat di lihat dari adanya program pembiasaan budaya religius baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan adanya pembinaan untuk guru dan siswa terkait pengembangan budaya religius serta didukung oleh semangat guru-guru dan stafnya dalam mengembangkan budaya potensi siswa di bidang keagamaan melalui kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tersebut.⁷

Proses pengembangan budaya religius di madrasah diperkuat oleh wawancara selanjutnya dengan kepala madrasah bahwa Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Kecamatan Larangan Brebes merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Brebes yang telah dan terus menerus secara konsisten mengembangkan budaya religius. Berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan budaya religius yaitu diawali dengan perencanaan program melalui rapat, pengorganisasian tim kerja, pelaksanaan program dan kontrol serta evaluasi pelaksanaan program. Terdapat banyak program yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan budaya religius di madrasah. Program pengembangan budaya religius tersebut diturunkan menjadi kegiatan yang lebih spesifik yaitu budaya 3 S (senyum, sapa, dan salam), berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarrus al qur'an setiap pagi, sholat duha bersama, sholat zuhur berjama'ah, pembacaan kitab al

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Mohammad Ihsan pada tanggal 9 April 2018 pukul 09.00-10.00 WIB

barzanji, praktek tahlil, istighotsah, pesantren kilat, program tahfiz, kajian kitab kuning, khotmil qur'an dan ziarah ke makam para waliyullah.⁸

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan budaya religius di madrasah, sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, masalah yang akan dikaji harus diberi batasan yang jelas. Oleh karena itu maka penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan dan menganalisis tentang beberapa hal sebagai berikut ;

1. Langkah madrasah untuk mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes
2. Strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes
3. Perilaku religius warga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes.

Agar lebih mudah memahaminya, rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut

1. Bagaimana langkah madrasah untuk mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes?
2. Bagaimana strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes?

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Mohammad Ihsan ,pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 10.00-11.00 WIB

3. Bagaimana perilaku religius warga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ;

1. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah madrasah untuk mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku religius warga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengayaan ilmu pengetahuan/memperkaya khazanah keilmuan di bidang pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya tentang konsep/peraturan tentang budaya religius, perilaku religius warga madrasah, wujud fisik budaya religius dan strategi pengembangan budaya religius di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah yang ingin mengembangkan budaya religius di madrasah yang meliputi; (1) langkah madrasah untuk mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes; (2) Strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes; (3) Perilaku religius warga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah, serta untuk mengetahui apa saja yang ada di dalamnya, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang runtut. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori secara umum mengenai budaya religius di sekolah dan strategi pengembangan budaya religius.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang profil Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes dan temuan penelitian meliputi; 1) langkah madrasah untuk mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes; (2) Strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes; (3) Perilaku religius warga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran konstruktif bagi pihak terkait pada fokus permasalahan pada penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa dalam rangka mewujudkan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes, terdapat 6 (enam) langkah yang dilaksanakan yaitu; (1) merumuskan visi misi dan tujuan madrasah; (2) membuat alur pembudayaan budi pekerti; (3) menyusun lima tata nilai kerja; (4) menyusun kode etik siswa; (5) menyusun tata tertib siswa; dan (6) menyusun tata tertib guru dan karyawan.

Strategi yang dilakukan madrasah yaitu; (1) strategi manajerial digunakan untuk merumuskan visi, misi dan tujuan, merumuskan alur pembudayaan budi pekerti, menyusun perencanaan program budaya religius (2) strategi kekuasaan (*power strategy*) digunakan dalam menyusun tata tertib guru dan karyawan, tata tertib siswa; (3) strategi *reward and punishment* digunakan dalam penerapan tata tertib siswa, guru dan karyawan; (4) strategi pembiasaan dilakukan agar warga madrasah terbiasa dengan budaya 3S (senyum, sapa, salam), budaya bersalaman, *tadarrus* al qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha bersama, sholat fuhur berjama'ah; (5), strategi kurikulum dilakukan dengan memasukkan program tahfiz (3 jam pelajaran), praktek ibadah dan baca tulis al qur'an (masing-masing 1 jam pelajaran) ke dalam kurikulum muatan lokal; dan (6), strategi keteladanan dengan memberikan contoh perilaku religius seperti tutur kata santun, menjadi imam sholat, memimpin kegiatan tahlil, istighotsah.

Terdapat perilaku religius yang dilakukan warga Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes yaitu adanya budaya 3S (senyum, sapa, salam), budaya bersalaman, sholat duha bersama, sholat zuhur berjama'ah, *tadarrus* al qur'an, mengadakan peringatan hari besar islam, beristighotsah dan tahlil, ta'ziah dan ziarah kubur ke makam pendiri dan ulama

Wujud fisik budaya religius yang ada di madrasah ini adalah adanya musholla beserta sarana prasarananya, slogan-slogan religius dan menggunakan busana muslim/muslimah.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap madrasah, yaitu; (1) terinternalisasinya nilai budi pekerti yang baik dan luhur pada siswa; (2) adanya peningkatan kualitas ibadah siswa; (3) siswa memiliki keterampilan di bidang religius dan berkarakter sesuai dengan visi misi madrasah; (4) terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang keagamaan; (5) terpeliharanya nama baik Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes; dan (6) semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan strategi pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes maka peneliti mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah

Madrasah secara konsisten harus mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah diraih, Terkait dengan gagasan atau aturan harus senantiasa dinamis sesuai dengan kebutuhan dan harus tetap mengevaluasi tingkat keberhasilan peraturan yang ditetapkan. Kebijakan madrasah harus berdasarkan pada peningkatan mutu kegiatan yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai religius bagi seluruh warga madrasah. Selain itu madrasah harus mampu menjalin kerjasama dengan lingkungan untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai budaya religius untuk menuju madrasah yang unggul, berkarakter dan berakhlakul karimah.

2. Kementerian Agama

Kementerian agama (melalui Seksi Pendidikan Madrasah) sebagai lembaga yang menaungi madrasah hendaknya menudukung dan menetapkan kebijakan agar madrasah yang lain dapat menerapkan program yang telah dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes, Harapannya adalah semakin banyak madrasah yang memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan nilai-nilai religius melalui berbagai program atau perilaku budaya religius sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah, melahirkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berakhlakul karimah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

3. Peneliti Berikutnya

Memperhatikan keberhasilan program pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes, serta komitmennya dalam mewujudkan nilai-nilai budaya religius dan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan dapat dikembangkan secara dinamis oleh peneliti berikutnya baik terkait strategi maupun metode penelitian yang dilakukan dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Saeful, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi”, Tesis, Malang: UIN Malang, 2010.
- Buang, Dawud, “Manajemen Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto”, Tesis IAIN Purwokerto, 2015
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010
- Fathurrohman, Muhammad. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik; Praktik dan Teoritik*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- _____. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- _____. “Pengembangan Budaya Religius”, TA’ALLUM 04, No. 01 (Juni 2016), 29 (diakses pada tanggal 5 Mei 2018)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Irsyad, Nurul Hidayah, “Model penanaman budaya religius di SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono Nganjuk”, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- James L Gibson, *Organizations: behavior, structure, processes*, Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2003
- John P. Kotter dan James L. Heskett, *Corporate Culture an Performance*, Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Jakarta: PT. Perhallindo, 1997
- Khadavi, M. Jadid, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah“, Al Makrifat; Jurnal Kajian Islam STIT PGRI Pasuruan, Vol 1, No 2, (2016) oktober, 161 (diakses pada tanggal 4 Desember 2018)
- Komariah, Aan dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet. I, Jakarta, Bumi Aksara. 2005
- Mahpur, Masruchan, “Pembiasaan perilaku islam di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek”, Tesis, Tulungagung: IAIN, 2015.

- Maila Dinia Husni Rahiem etc all, *School Culture and the Moral Development of Children*, DOI: 10.7763/IPEDR. 2012. V56. 23, p. 115
- Maslowski, Ralf, *School Culture and School Performance*, Publisher: Twente University Press, 2001
- Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- _____. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: 2003
- _____. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Edisi I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung; Rosda Karya, 2001.
- Muntasir, M. Saleh. *Mencari Evidensi Islam: Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Neprializa, “Manajemen Budaya Sekolah”, *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, (Juli 2015), 419 (diakses 13 Oktober 2018)
- Noor, Muhrian, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah”, Tesis, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2017.
- Prasetya, Benny, “Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Online Jurnal Edukasi STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 02, no 01 (Juni 2014) 483 (diakses 31 Maret 2018)
- Roby Douglas E, “Teacher Leaders Impacting School Culture”, *Education* 131, No. 4
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- _____. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Stephen Stolp and Stuart C Smith, *Transforming School Culture ; Stories, Symbols, Values & The Leader’s Role*, Clearinghouse On Educational

- Management, University Of Oregon, 1995, *E-Book* (diakses pada tanggal 28 Nopember 2018)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryana, Ermis dan Maryamah, “Pembinaan Keberagamaan Siswa melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang”, Online Jurnal Ta’dib IAIN Raden Patah Palembang, XVIII, no. 02, (Nopember 2013), 172 (diakses 31 Maret 2018)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Rosda Karya Remaja, 2004
- Tanzeh, Ahmad, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosof Muslim, dalam meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta,; Pustaka Pelajar, 2003
- Tim Dosen PAi Unibraw, *Pendidikan Agama Islam*, Pusat Pembinaan Agama, Malang, Citra Mentari Grup, 2005
- Tim Redaksi Fokusmedia. *UU RI nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Tylor , Edward Burnett, *Primitive Culture: Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*, London: John Murray, 1871
- Wasito dan Muh. Turmudi, Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah, IAIN Tribakti Kediri, Volume 29 Nomor 1 (2018), 1
- Wibowo, *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Yuningsih, Tuti, “Pelebagaan budaya religius di SMP Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap”, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

IAIN PURWOKERTO